

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti mengenai pengaruh beban kerja dan pengetahuan perawat tentang penerapan komunikasi SBAR dalam serah terima (*handover*) terhadap insiden keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD Depok, maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Analisa Univariat

Menjabarkan kesimpulan dan menjawab dari tujuan penelitian mengenai karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja dan variabel independen yaitu beban kerja dan pengetahuan dan variabel dependen yaitu insiden keselamatan pasien, sebagai berikut:

- 1) Pada gambaran karakteristik responden, Sebagian besar responden perawat di ruang rawat inap non-covid RSUD Depok berusia > 30 tahun yaitu sebanyak 26 responden (57,8%), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 responden (82,2%), memiliki pendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 28 responden (62,2%), dan memiliki masa kerja > 5 tahun yaitu sebanyak 23 responden (51,1%).
- 2) Pada gambaran beban kerja dan pengetahuan responden perawat di ruang rawat inap non-covid RSUD Depok didapatkan hasil bahwa responden dengan beban kerja ringan sebanyak 26 responden (57,8%) dan responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 25 responden (55,6%).
- 3) Pada gambaran insiden keselamatan pasien responden perawat di ruang rawat inap non-covid RSUD Depok didapatkan hasil bahwa responden yang berkontribusi terhadap terjadinya insiden keselamatan pasien adalah sebanyak 22 responden (48,9%).

b. Analisa Bivariat

Menjabarkan kesimpulan dan menjawab dari tujuan penelitian mengenai hubungan atau kontribusi antara karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja dan variabel independen yaitu beban kerja dan pengetahuan dengan variabel dependen yaitu insiden keselamatan pasien, dengan hasil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia responden dengan insiden keselamatan pasien dengan nilai *P Value* = 0,302 dan didapatkan nilai *Odds Ratio* = 0,533 yang artinya responden yang berusia ≤ 30 tahun dan yang > 30 tahun sama-sama memiliki peluang lebih besar untuk melakukan terjadinya insiden keselamatan pasien.
- 2) Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan insiden keselamatan pasien dengan nilai *P Value* = 0,945 dan didapatkan nilai *Odds Ratio* = 0,947 yang artinya responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki peluang lebih besar untuk melakukan terjadinya insiden keselamatan pasien.
- 3) Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan responden dengan insiden keselamatan pasien dengan nilai *P Value* = 0,098 dan didapatkan nilai *Odds Ratio* = 2,833 yang artinya responden dengan pendidikan D3 Keperawatan dan S1 Keperawatan/Ners/Spesialis sama-sama memiliki faktor resiko 2,833 kali lebih besar untuk melakukan terjadinya insiden keselamatan pasien.
- 4) Tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja responden dengan insiden keselamatan pasien dengan nilai *P Value* = 0,884 dan didapatkan nilai *Odds Ratio* = 0,917 yang artinya responden dengan masa kerja ≤ 5 tahun dan yang > 5 tahun sama-sama memiliki peluang lebih besar untuk melakukan terjadinya insiden keselamatan pasien.
- 5) Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja responden mengenai penerapan komunikasi SBAR pada saat serah terima (*handover*) dengan insiden keselamatan pasien dengan nilai *P Value*

- = 0,025 dan didapatkan nilai *Odds Ratio* = 0,244 yang artinya responden dengan beban kerja berat memiliki peluang lebih besar untuk melakukan terjadinya insiden keselamatan pasien.
- 6) Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden mengenai penerapan komunikasi SBAR pada saat serah terima (*handover*) dengan insiden keselamatan pasien dengan nilai *P Value* = 0,463 dan didapatkan nilai *Odds Ratio* = 1,556 yang artinya responden dengan pengetahuan tinggi maupun rendah sama-sama memiliki faktor resiko 1,556 kali lebih tinggi untuk melakukan terjadinya insiden keselamatan pasien.
 - 7) Tidak ada hubungan yang signifikan secara simultan antara beban kerja dan pengetahuan responden mengenai penerapan komunikasi SBAR pada saat serah terima (*handover*) dengan insiden keselamatan pasien dengan nilai Sig. = 0,06 dan nilai F tabel = 2,743 dan didapatkan nilai koefisien determinasi adalah 0,116 yang artinya pengaruh beban kerja dan pengetahuan responden terhadap insiden keselamatan pasien adalah sebesar 11,6%.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh beberapa pihak, diantaranya yaitu :

a. Bagi perawat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi perawat yang bekerja di RSUD Depok untuk mempertahankan atau meningkatkan penggunaan komunikasi efektif dengan metode SBAR terutama pada saat serah terima (*handover*) melalui peningkatan pengetahuan dan pengelolaan waktu serta beban kerja sehingga mampu mencegah dan mengurangi resiko terjadinya insiden keselamatan pasien.

b. Bagi rumah sakit

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen RSUD Depok untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien dengan mempertahankan atau meningkatkan pengetahuan perawat terutama mengenai pentingnya penggunaan komunikasi efektif dengan metode SBAR pada saat serah terima dan pengelolaan waktu serta tenaga yang digunakan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga diharapkan mampu mencegah dan mengurangi resiko terjadinya insiden keselamatan pasien.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan landasan ataupun bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai insiden keselamatan pasien dengan menambahkan atau mengembangkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diharapkan juga bahwa peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel, memasukkan terkait insiden keselamatan pasien pada kuesioner pengetahuan dan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden serta menyaksikan langsung proses pengisian kuesioner sehingga jawaban responden sehingga tidak adanya keraguan pada jawaban responden.